

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Setiap penelitian tentu saja harus menggunakan metode untuk mencapai hasil yang memuaskan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi atau disebut *quasi experimental reseach*. Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang menguji hipotesis berbentuk hubungan sebab akibat melalui pemanipulasian variabel independen (misal *treatment*, stimulus, kondisi) dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh pemanipulasian tadi (Subana, 2001: 95).

Pada penelitian ini, peneliti berusaha menyelidiki pengaruh suatu tindakan (*treatment*) yang sengaja ditimbulkan terhadap suatu kelompok subjek penelitian. Berdasarkan perlakuan tersebut, lalu diteliti bagaimana akibatnya. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu mendeskripsikan hasil pembelajaran membaca cepat pemahaman siswa kelas XI SMKN 1 Cimahi. Pola tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Pola Metode Penelitian**

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
Ke	O1	X	O2
Kc	O3	Y	O4

Keterangan:

Ke: kelas eksperimen

Kc: kelas control

O1: pretes, tes yang dilakukan kelompok eksperimen

O2: postes, tes yang dilakukan kelompok eksperimen

O3: pretes, tes yang dilakukan kelompok kontrol

O4: postes, tes yang dilakukan kelompok kontrol

X : perlakuan/ treatment menggunakan Metode POINT

Y : perlakuan/ treatment menggunakan Metode konvensional/ ceramah

Pelaksanaan tes yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah sebanyak dua kali, yaitu sebelum eksperimen dan setelah eksperimen. Tes yang dilakukan sebelum eksperimen disebut pretes, dan tes sesudah eksperimen disebut postes. Sedangkan X dan Y merupakan perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen, yakni metode POINT dan kelas kontrol metode konvensional/ ceramah.

### **3.2 Teknik Penelitian**

Tenik penelitian ini meliputi teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti langsung terjun ke subjek penelitian yaitu, siswa kelas XI. Sementara itu, teknik pengolahan data dilakukan setelah mendapatkan data dari hasil pengumpulan data di lapangan, yaitu meliputi pengolahan skor, uji normalitas, dan uji hipotesis.

### 3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan proses pengambilan data dari berbagai sumber data yang diteliti.

#### 1) Tes

Tes yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap suatu teks bacaan. Tes ini terbagi dalam dua bagian. Pada bagian pertama, tes dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum diberi perlakuan (*pretest*). Tes ini digunakan untuk mengetahui kondisi awal siswa. Bagian kedua, siswa diberi soal yang berbentuk pilihan ganda yang berhubungan dengan isi bacaan. Tes kedua, dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah diberi perlakuan (*posttest*). Bentuk tes yang digunakan berupa tes tertulis yang menuntut pemahaman siswa terhadap teks bacaan (teks berita) yang diambil dari berbagai media, yaitu “Mengetahui Proses Daur Ulang Kertas” (*Pikiran Rakyat, 7 Juni 2010*), “Tiruan Silicon Valley Menggeliat di Asia” (*Pikiran Rakyat, 28 Januari 2010*), “Cokelat, Memperlancar Peredaran Darah” (*Pikiran Rakyat, 12 April 2007*), “Meneropong Edukasi Informasi di Masa Depan” (*Kompas, 11 Maret 2010*). Bentuk soal yang digunakan adalah soal objektif (pilihan ganda) sebanyak 40 butir soal yang berdasarkan 7 jenjang ranah kognitif pernyataan membaca (Taksonomi Bloom).

#### 2) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar atau siswa

belajar (Sukmadinata, 2007:220). Observasi dalam penelitian ini meliputi observasi terhadap guru dan siswa. Observasi terhadap guru dilakukan dengan cara memberi penilaian terhadap kemampuan mengajar peneliti dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode POINT. Alasan menggunakan teknik observasi peneliti bisa mengetahui minat, kreatifitas, dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran siswa.

### 3.2.2 Teknik Pengolahan Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah hasil penelitian, penulis uraikan sebagai berikut.

- 1) Hasil pretes, postes kelas eksperimen dan kelas kontrol diperiksa, diteliti, dan ditabulasikan. Tujuannya untuk mengetahui rata-rata dan standar deviasi.
- 2) Untuk menentukan teknik statistik yang akan digunakan, maka penulis menguji persyaratan analisis data yaitu normalitas distribusi data dan reliabilitas.
- 3) Uji signifikan data untuk melihat keberartian perbedaan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji ini menggunakan rumus uji-t yaitu

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma y^2 + \Sigma x^2}{Nk + Ne - 2}\right) \left[\frac{1}{Nk} + \frac{1}{Ne}\right]}}$$

(Arikunto, 1999: 306)

Berdasarkan hasil penghitungan uji-t, maka penulis dapat membuktikan hipotesis yang telah diujikan diterima atau tidak.

### 3.3 Instrumen Penelitian

#### 3.3.1 Instrumen Tes

Instrumen tes bertujuan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Instrumen tes ini berupa tes tertulis yang dilaksanakan saat pretes dan postes. Bentuk tes yang diberi adalah tes tertulis dengan soal pilihan ganda (tes objektif) berjumlah 40 soal. Selain itu, tes ini dilengkapi 4 teks bacaan dengan beragam tema yang bisa dilihat dari judul-judul teks tersebut, yaitu “Mengetahui Proses Daur Ulang Kertas”, “Tiruan Silicon Valley Menggeliat di Asia”, “Cokelat, Memperlancar Peredaran Darah”, “Meneropong Edukasi Informasi di Masa Depan”. Keempat teks tersebut rata-rata memiliki jumlah kata  $\pm 187$ -248 kata per teks, sehingga jumlah keseluruhannya adalah  $\pm 797$  kata. Tingkat keterbacaan keempat teks itu disesuaikan dengan jenjang siswa SMK, yaitu melalui formula keterbacaan *Grafik Fry*.

**Tabel 3.1**

#### Kisi-kisi Soal

Sekolah : SMKN 1 CIMAHI

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XI/3

No.	Materi Ujian	Aspek Soal						
		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7
1.	Mengetahui Proses Daur Ulang Kertas	7, 8	1	2		4, 10	3, 5	6, 9

2.	Tiruan Silicon Valley Menggeliat di Asia.	2, 9, 10	1		4, 7	5, 8		3, 6
3.	Cokelat, Memperlancar Peredaran Darah		1	6	2, 4	3, 7, 8, 9	5	10
4.	Meneropong Edukasi Informasi di Masa Depan		2	5	3, 6	1, 4, 8, 10		7, 9
Jumlah		5	4	3	6	11	3	8
<b>Jumlah soal</b>		<b>40</b>						

Keterangan:

K1 = pertanyaan ingatan

K5 = rincian

K2 = terjemahan

K6 = Sintesis/simpulan

K3 = tafsiran

K7 = evaluasi

K4 = terapan

**Pretes**

**Wacana 1**

### **Cokelat, Memperlancar Peredaran Darah**

Anda penggemar berat makanan bernama cokelat? Berbahagialah, sebuah riset yang dipimpin oleh Dr. Valentine Yanchou Njike dari Yale Prevention Research Center, AS, menyebutkan cokelat hitam memiliki kandungan *theobromine*, *phenethylamine*, dan kafein yang jika dikonsumsi secara seimbang dan tepat akan membantu fungsi pembuluh darah. “Dalam sampel orang dewasa yang kita uji, mengonsumsi cokelat hitam dalam satu periode waktu terbukti mampu memperbaiki peredaran darah,” jelas Njike. Selama enam minggu

percobaan, 45 orang mendapat 8 ons (227 gram) coklat hitam tanpa gula dan coklat hitam mengandung gula, dan konsumsi plasebo (kapsul kosong). Setelah itu, kemampuan arteri pada lengan atas untuk lebih rileks, sehingga akomodasi aliran darah akan berjalan lancar atau dikenal dengan *flow mediated dilation* (FMD), diukur sebelum dan sesudah mengonsumsi coklat hitam atau plasebo.

Dari 39 responden yang melengkapi masa percobaan, mereka yang mengonsumsi coklat tanpa pemanis tingkat FMD-nya mengalami perbaikan sampai 2,4 persen, dan yang mengonsumsi coklat hitam dengan gula naik 1,5 persen. Sementara yang mengonsumsi plasebo, FMD turun 0,8 persen. Namun penemuan ini tidak menyarankan kita untuk mengonsumsi coklat setiap hari dan menjadikan coklat sebagai bagian dari rutinitas. Riset ini sebagai sebuah pengetahuan tambahan bahwa mengonsumsi coklat hitam tanpa gula dengan konsumsi wajar akan sangat bermanfaat bagi tubuh. Selain memperbaiki fungsi peredaran darah, coklat sebagai sumber zat bioaktif antioksidan polifenol, khususnya flavonoid memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Biji coklat mengandung banyak monomer *epicatechin* (flavanol), dan molekul *procyanidins* (bentuk polimer). Fungsi flavonoid pada coklat juga sebagai antioksidan melalui mekanisme penangkapan senyawa radikal bebas dan menghambat oksidasi enzim-enzim seperti *lipoxigenase*. Dalam hal ini *procyanidin* adalah penangkap radikal bebas yang efektif.

Selain memiliki efek antioksidan, coklat juga mampu merangsang sistem kekebalan tubuh, dengan memproduksi lebih banyak sitokin (protein yang diproduksi sebagai bagian dari sistem imun tubuh). Meski coklat terbukti sebagai salah satu makanan dewa seperti nama latinnya *Theobroma cacao* (makanan para dewa, *food of the Gods*), bukan berarti menjadikan coklat sebagai makan harian, karena konsumsi yang berlebihan apalagi dengan kandungan gula yang tinggi justru memperburuk kesehatan, terutama pada penderita glaukoma dan pasien kencing manis. Jadi, gemar coklat boleh saja, tapi jangan berlebihan.

(Sumber: *Harian Pikiran Rakyat*, Kamis 12 April 2007)

**Jawablah pertanyaan di bawah ini!**

1. Fungsi flavonoid pada coklat juga sebagai antioksidan melalui *mekanisme* penangkapan senyawa radikal bebas dan menghambat oksidasi enzim-enzim seperti *lipoxigenase*. Kata yang bercetak miring dalam kalimat diatas memiliki arti...
 

a. cara pengolahan	c. cara penggunaan
b. cara perubahan	d. cara penyampaian
  
2. Dilihat dari letak kalimat dan ide pokoknya, paragraf ke dua dari wacana diatas termasuk paragraf...
 

a. <b>deduktif</b>	c. deduktif-induktif
b. induktif	d. naratif
  
3. Tujuan dari penemuan riset ini adalah untuk hal-hal berikut, kecuali...
 

a. memperbaiki fungsi peredaran darah
---------------------------------------



mengonsumsi coklat hitam atau plasebo.

Pernyataan di atas berupa...

- |             |              |
|-------------|--------------|
| a. fakta    | c. sanggahan |
| b. pendapat | d. komentar  |

## Wacana 2

### Meneropong Edukasi Informasi di Masa Depan

Teknologi internet dianggap memiliki potensi untuk membentuk struktur masyarakat di masa depan. Lebih dari dua dekade, kini internet menjelma menjadi sumber kekuatan ekonomi dan politik baru yang menghegemoni masyarakat global (*global society*). Sejak internet pertama kali hadir di Indonesia pada awal 1990-an, kini masyarakat Indonesia sedang gegap gempita menikmati pelbagai sajian informasi yang dihidangkan jaringan nirkabel tersebut. Pelbagai media massa berlomba-lomba terjun ke dalam media konvergensi, orang-orang pun kini asyik terjun ke dalam jaringan sosial macam blog, facebook, dan twitter. Sebagai acuan data, sampai dengan Juni 2009, pengguna internet di Indonesia berjumlah sekitar tiga puluh juta orang menurut data dari [www.internetworldstats.com](http://www.internetworldstats.com) dan menempati urutan kelima Asia Top 10 Internet Countries 2009 setelah Cina, Jepang, India, dan Korea Selatan.

Namun, data kuantitatif tersebut belum bisa menjadi acuan mencerminkan kualitas informasi pada masyarakat Indonesia. Apalagi maraknya eksistensial di *social networking* tanpa menghadirkan wacana kritis bagi masyarakat dewasa ini. Contohnya, maraknya kasus penyalahgunaan facebook akhir-akhir ini mencerminkan belum dewasanya masyarakat Indonesia dan seolah gagap menanggapi persoalan teknologi informasi. “Yang dibutuhkan adalah mengenal penggunaan internet dan belajar untuk menjadi produsen informasi yang baik di internet,” ujar pakar teknologi informasi Onno W. Purbo.

Efek dari perkembangan informasi, kini masyarakat Indonesia sudah tidak aneh dengan istilah-istilah informasi yang disajikan teknologi media massa seperti *video streaming*, *podcast (iPod Broadcast)*, televisi digital, *high definition television (HDTV)*, *e-book*, *e-paper*, atau *radio streaming*. Pelbagai sajian informasi yang disajikan oleh pelbagai media dan individu memang memanjakan masyarakat untuk menerima informasi. Namun, kemudian yang patut diingatkan adalah banjirnya informasi yang tanpa makna dan tujuan.

Sudah seharusnya masyarakat Indonesia tak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi mengarah dalam bentuk produksi informasi yang bermakna. Di masa datang teknologi informasi makin sederhana dan *user-friendly*. Namun, kuncinya bukan di situ. Akan tetapi, bagaimana bisa memanfaatkan maksimal teknologi untuk menjadi produsen, tak hanya kosumen.

(Sumber: *Harian Kompas*, Kamis 11 Maret 2010)

### Jawablah pertanyaan di bawah ini!

11. Ide pokok paragraf pertama dalam wacana di atas adalah...
- Orang-orang kini asyik terjun ke dalam jaringan sosial.
  - Maraknya penyalahgunaan facebook.
  - Media massa berlomba-lomba terjun ke media konvergensi.

**d. Teknologi informasi berpotensi untuk membentuk struktur masyarakat di masa depan.**

12. Sejak internet pertama kali hadir di Indonesia pada awal 1990-an, kini masyarakat Indonesia sedang *gegap gempita* menikmati pelbagai sajian informasi yang dihidangkan jaringan nirkabel tersebut. Kata yang bercetak miring mempunyai arti...
- merusak
  - meriah/ ramai**
  - memuaskan
  - menyukseaskan
13. Kata-kata berikut berhubungan dengan teknologi informasi, kecuali...
- Televisi
  - Internet
  - E-book
  - Koran**
14. Pesan yang tersirat dalam wacana tersebut adalah...
- Indonesia kini semakin berkembang karena menempati urutan kelima Asia Top 10 Internet Countries 2009.
  - Internet menjadi sumber kekuatan dunia.
  - Mengenal penggunaan internet dan belajar untuk menjadi produsen informasi yang baik di internet.**
  - Social networking* atau jaringan sosial semacam blog, facebook, dan twitter menjadi favorit para remaja.
15. Arti kata *menghegemoni* dalam wacana diatas adalah....
- mempengaruhi**
  - mengkaji
  - meyampaikan
  - menikmati
16. Dilihat dari letak kalimat dan ide pokoknya, paragraf ke tiga dari wacana diatas termasuk paragraf...
- naratif
  - induktif**
  - deduktif-induktif
  - deduktif
17. Apalagi maraknya eksistensial di *social networking* tanpa menghadirkan wacana kritis bagi masyarakat dewasa ini. Contohnya, maraknya kasus penyalahgunaan facebook akhir-akhir ini mencerminkan belum dewasanya masyarakat Indonesia dan seolah gagap menanggapi persoalan teknologi informasi. Kalimat yang mengandung tanggapan yang positif terhadap wacan di atas adalah....
- Internet banyak menjerumuskan para penggunanya
  - Persoalan yang penting saja yang lebih dipikirkan
  - Para pengguna internet harus belajar menjadi produsen informasi yang baik**
  - Mempelajari teknologi membutuhkan biaya yang besar
18. Pertanyaan yang tidak sesuai dengan paragraf pertama adalah...
- Berapa jumlah pengguna internet di Indonesia?

- b. Mengapa internet dianggap memiliki potensi?
- c. Bagaimana keadaan masyarakat saat ini?
- d. Siapa pencipta facebook?**

19. Pernyataan pada paragraf ke dua berupa...

- a. **opini**
- b. fakta
- c. sanggahan
- d. komentar

20. Informasi penting dalam wacana di atas adalah, kecuali...

- a. Indonesia menempati urutan ke lima Asia Top 10 Internet Countries 2009
- b. Belajar internet harus digalakkan mulai dari tingkat SMP dan SMA**
- c. Internet hadir di Indonesia pada awal 1990-an
- d. Teknologi media massa banyak menyajikan istilah-istilah informasi seperti *video streaming*, *podcast (iPod Broadcast)*, *high definition television (HDTV)*, *e-book*, dll.

#### Postes Wacana 1

##### Mengenal Proses Daur Ulang Kertas

Perbandingan laju penanaman pohon dan konsumsinya yang tidak sebanding di Indonesia, semakin memperkuat akan pentingnya daur ulang limbah kertas. Idealnya, laju pertumbuhan hutan harus lebih besar dari laju konsumsinya. Berbeda dengan di Indonesia, di Amerika Serikat 55% dari jumlah konsumsi kertas secara nasional dapat di daur ulang dan digunakan kembali sebagai bahan baku kertas. Bahkan di sana, setiap 3 pohon yang dikonsumsi, 5 pohon baru tumbuh sebagai penggantinya. Maka, tidaklah mengherankan jika selama kurun waktu 50 tahun terakhir, populasi hutan di Amerika Serikat meningkat sampai 40%.

Proses daur ulang kertas bermula dari proses pemilahan limbah kertas dari limbah lainnya, mulai dari rumah tangga, sekolah, kantor-kantor atau di tempat manapun. Tahap awal ini sangat menentukan keberhasilan proses daur ulang secara keseluruhan. Setelah limbah kertas dipisahkan dari limbah lainnya, kemudian limbah kertas diangkut ke tempat penampungan sementara. Di sini, limbah kertas kembali disortir dan dipisahkan dari limbah lainnya. Baru kemudian setelah itu limbah kertas dipress (biasanya menjadi bentuk kotak) dan dikirimkan ke pabrik kertas atau paper mill untuk diproses lebih lanjut.

Di pabrik kertas, limbah-limbah kertas tersebut dihancurkan dan dicampur dengan air untuk membuat bubur kertas. Bubur kertas selanjutnya dicuci (*washed*), disaring (*refined*), lalu dijadikan bubur kertas. Untuk menghilangkan warna dari bubur kertas, selama pembuatan biasanya ditambahkan pula bahan kimia pemutih (*bleaching agent*) seperti hidrogen peroksida atau H<sub>2</sub>O<sub>2</sub>. Setiap kali kertas didaur ulang, panjang seratnya berkurang, yang berpengaruh langsung terhadap kekuatan kertas yang dihasilkan. Kira-kira kertas dapat mengalami proses daur ulang sampai dengan tujuh kali proses.

(Sumber: *Harian Pikiran Rakyat*, Senin 7 Juni 2010)

**Jawablah pertanyaan di bawah ini!**

1. Makna kata “daur ulang” berdasarkan wacana di atas memiliki arti?
  - a. Penyortiran sisa bahan industri
  - b. Peleburan limbah industri
  - c. Pengolahan kembali bahan limbah industri**
  - d. Penanaman kembali bahan limbah industri
  
2. Apa yang akan terjadi jika perbandingan laju penanaman pohon dan konsumsi tidak sebanding?
  - a. Populasi hutan akan meningkat sampai 40 %
  - b. Proses daur ulang akan berhasil secara keseluruhan
  - c. Populasi hutan akan berkurang**
  - d. Pengolahan limbah kurang diminati
  
3. Pesan yang terdapat dalam paragraf pertama adalah...
  - a. Pertumbuhan hutan harus lebih besar dari konsumsi, agar populasi hutan bisa meningkat**
  - b. Daur ulang membutuhkan proses dan biaya yang tinggi
  - c. Pertumbuhan pohon semakin berkurang
  - d. Pabrik kertas semakin menjamur
  
4. Ide pokok paragraf kedua dalam wacana “Mengenal Proses Daur ulang Kertas” adalah...
  - a. Limbah kertas biasanya diisortir dari limbah lainnya
  - b. Prosesnya diawali dari pemilihan limbah mulai dari rumah tangga, kantor-kantor, sekolah**
  - c. Limbah kertas dipadatkan dan dikirimkan ke pabrik kertas
  - d. Tahap awal menentukan keberhasilan proses daur ulang
  
5. Kesimpulan dari wacana di atas adalah...
  - a. Pentingnya penanaman pohon
  - b. Laju pertumbuhan hutan harus lebih besar dari laju konsumsinya**
  - c. Penanaman pohon dan konsumsi tidak sebanding
  - d. Pentingnya daur ulang limbah kertas
  
6. Tanggapan yang tepat untuk wacana di atas adalah...
  - a. Sebagai generasi muda kita harus bisa menjaga lingkungan
  - b. Daur ulang kertas harus disosialisasikan
  - c. Pertumbuhan hutan harus lebih besar dari konsumsi**
  - d. Sejauh tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan, penebangan pohon sah-sah saja.
  
7. Berapa kali kertas mengalami proses daur ulang...



insinyur dari berbagai negara, terutama dari negara-negara yang tidak memiliki kemampuan membangun industri teknologi di negara mereka. Ilmuwan dari negara, seperti India, Cina, dan Indonesia berusaha sampai di lokasi Silicon Valley. Kondisi ini lalu menyebabkan kondisi brain drain, yaitu kondisi negara asal kehilangan para ahli mereka. Sebagai contoh brain drain di India sudah terjadi sejak 1960. Menurut hasil studi kasus Pan M. Faiz yang disampaikan pada Konferensi Internasional Pelajar Indonesia tahun 2007 di Sydney, Australia, pada awal tahun 1960-an, lulusan terbaik dari beberapa Indian Institute of Technology (IITs) meninggalkan India dalam jumlah yang cukup besar untuk kemudian bekerja pada Silicon Valley, Amerika Serikat. Para profesional asal India tersebut telah menguasai sedikitnya delapan ribu perusahaan di bidang komunikasi, informasi, dan teknologi di kawasan Silicon Valley dengan pemasukan sebesar US\$ 4 miliar ditambah dengan penyediaan lapangan kerja sebanyak 17.000 kursi. Akan tetapi, seperti menyadari konsekuensi ekonomi dari persoalan itu, para ahli India itu kembali lagi ke negaranya pada akhir 1990-an. Kota-kota IT yang diberi nama Indian Silicon Valley yang berpusat di Bangalore, perusahaan-perusahaan sekelas Hewlett-Packard, IBM, dan Microsoft mulai membuka laboratorium riset secara khusus di wilayah tersebut. Kejadian yang sama juga terjadi di kawasan Asia lainnya.

(Sumber: *Harian Pikiran Rakyat*, Kamis 28 Januari 2010)

**Jawablah pertanyaan di bawah ini!**

11. Arti kata ilmuwan dalam wacana diatas adalah....
  - a. **Orang yang ahli dalam ilmu pengetahuan**
  - b. Orang yang meliput kabar berita
  - c. Orang yang ahli dalam bidang bahasa
  - d. Orang yang ahli di bidag sastra
  
12. Siapakah pendiri Taman Silicon Valley...
 

a. Pan M. Faiz	c. David Packard
b. William Hewlett	<b>d. Prof. Frederick Emmons Terman</b>
  
13. Informasi penting wacana di atas adalah, kecuali...
  - a. Taman Silicon Valley sudah ada di kawasan Asia
  - b. Keberadaan Silicon Valley telah menjadi idola bagi para ilmuwan dan insinyur dari berbagai negara.
  - c. Silicon Valley telah ada di Indoesia, dengan nama Indonesian Silicon Valley yang berpusat di Jakarta.**
  - d. Para profesional asal India telah menguasai sedikitnya delapan ribu perusahaan di bidang komunikasi, informasi, dan teknologi di kawasan Silicon Valley.
  
14. Ide pokok paragraf pertama adalah...
  - a. San Francisco Bay, Utara California, Amerika Serikat menampung lembaga riset pengetahuan dan teknologi.
  - b. Taman teknologi Silicon Valley di Amerika Serikat kini bermunculan**



### 3.3.2 Observasi

Selain tes, data penunjang lain yang digunakan penulis dalam penelitian adalah lembar observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui ketepatan guru dalam mengajar. Penelitian sangat tergantung pada kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, dilakukan observasi agar proses pembelajaran yang di dalamnya terjadi pengambilan data kemampuan siswa sebagai sampel dapat diamati.

Hasil data yang penulis peroleh dari lembar observasi dari dua orang observer yang bertugas mengamati berjalannya PBM dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Dra. Nina, selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan merangkap sebagai dosen luar biasa penulis di SMKN 1 Cimahi;
- 2) Shoimah, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang melaksanakan PLP.

Kedua observer tersebut memberikan penilaian mengenai proses mengajar yang dilakukan penulis sebagai bukti tertulis baik tidaknya penulis melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Rumusan menghitung skor aktivitas guru adalah sebagai berikut.

$$S = \frac{O}{JA}$$

Keterangan:

S = nilai dari Observer

O = jumlah nilai aspek yang diperoleh

JA = jumlah seluruh aspek

Tabel 3.2

## Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Nama : Yeni Mulyani

NIM : 0608795

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

No.	Kegiatan	Nilai 1-4	
		Observer 1	Observer 2
1.	Kemampuan Membuka Pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Memotivasi siswa berkaitan dengan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan c. Membuat kaitan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan d. Memberi acuan materi ajar yang akan diajarkan	3	3
2.	Sikap dalam Proses Pembelajaran a. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa b. Tidak melakukan gerakan atau ungkapan yang mengganggu perhatian siswa c. Antusiasme mimik dalam penampilan d. Mobilitas posisi tempat dalam kelas	4	3
3.	Penguasaan Materi Pembelajaran a. Kejelasan memposisikan materi ajar yang disampaikan dengan materi lainnya yang terkait b. Kejelasan menerangkan berdasarkan tuntutan aspek kompetensi (kognitif, psikomotorik, afektif) c. Kejelasan dalam memberikan contoh sesuai dengan tuntutan aspek kompetensi d. Mencerminkan penguasaan materi ajar secara proporsional	3	4

4.	Implementasi Langkah-langkah Pembelajaran a. Penyajian materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam RPP b. Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi guru-siswa, dengan berpusat pada siswa c. Antusias dalam menanggapi dan menggunkan respons dari siswa d. Cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi yang direncanakan	4	3
5.	Evaluasi a. Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi b. Melakukan evaluasi sesuai dengan butir soal yang telah direncanakan dalam RPP c. Melakukan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan d. Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang	3	3
6.	Kemampuan Menutup Pelajaran a. Meninjau kembali/menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan b. Memberi kesempatan bertanya c. Menugaskan kegiatan ko-kulikuler d. Menginformasikan materi ajar berikutnya.	3	4
		20	20
<b>Jumlah O1+O2</b>		40	

Observer I

$$S = \frac{O}{JA}$$

$$S = \frac{20}{6} = 3,33$$

Observer II

$$S = \frac{O}{JA}$$

$$S = \frac{20}{6} = 3,33$$

Skor total dari tiap observer

$$s_t = \frac{s_t + s_t}{2} = \frac{3,33+3,33}{2} = 3,33$$

Berikut penafsiran skor total aktivitas guru :

4,00-3,50 = sangat baik

3,49-3,00 = baik

2,99-2,50 = cukup

> 2,50 = kurang

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar pada saat penelitian termasuk kategori guru yang baik, hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian observer I memberikan nilai total 3,33 dan observer II memberikan nilai 3,33, dan nilai akhir total dari kedua observer dengan rata-rata 3,33.

### 3.3.3 Instrumen Perlakuan

#### 1) Persiapan Pembelajaran

Dalam penelitian ini, selain sebagai peneliti penulis juga berperan sebagai guru. Persiapan penelitian yang disusun oleh peneliti bertujuan agar proses belajar mengajar dan penelitian dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Persiapan pengajaran dapat diartikan sebagai suatu proses penyusunan berbagai keputusan dalam bidang pengajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini merupakan langkah awal yang harus ditempuh oleh guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar di kelas. Penulis melakukan persiapan

mengajar mencakup lima kegiatan yaitu perumusan tujuan, penentuan alat evaluasi, pemilihan dan penentuan urutan bahan, penentuan alokasi waktu, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

## **2) Perumusan Tujuan**

Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada kurikulum 2006 yang menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap positif siswa terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia. Standar kompetensinya berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi.

Dalam rangka meralisasikan tuntutan kurikulum tersebut dibutuhkan kreativitas guru dan motivasi yang tinggi dalam penyajian materinya. Selain penyajian materi, penyajian evaluasi juga harus benar-benar mengukur keterampilan siswa sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Sebagai contoh untuk mengukur keterampilan siswa membaca dengan pemahaman yang diharapkan, guru perlu menerapkan evaluasi yang tersedia sampai siswa mencapai kompetensi yang ditentukan.

## **3) Penentuan Alat Evaluasi**

Evaluasi merupakan komponen pengukur keberhasilan pencapaian tujuan dan efektivitas kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, evaluasi adalah komponen pengukur derajat keberhasilan pencapain tujuan keefektivan proses belajar mengajar. Untuk mengadakan evaluasi tentunya harus menggunakan alat evaluasi.

Bentuk alat evaluasi pada penelitian ini yaitu tes pemahaman siswa terhadap wacana yang digunakan pada saat tes awal (pretes) dan tes akhir (postes).

#### 4) Pemilihan dan penentuan Urutan Bahan

Setelah merumuskan tujuan dan menentukan alat evaluasi, selanjutnya penulis memilih bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang penulis pilih untuk diajarkan dalam penelitian ini adalah metode membaca POINT (*Purpose, Overview, Interpret, Note, Test*) dalam meningkatkan pemahaman siswa di SMK.

#### 5) Penentuan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu yang peneliti lakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.3**

**Langkah-langkah Kegiatan Belajar Mengajar**

<b>Pertemuan</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
1 (22 Juli 2010)	Perkenalan dan penjelasan penulis mengadakan penelitian	10 menit
	Mengecek kehadiran siswa	10 menit
	Pelaksanaan pretes	60 menit
	Evaluasi dan pengarahan untuk pertemuan berikutnya	10 menit
2 (29 Juni 2010)	Mengecek kehadiran	10 menit
	Memberi pengarahan	10 menit
	Pembelajaran membaca dengan metode POINT	60 menit

	Evaluasi	10 menit
3 (5 Agustus 2010)	Mengecek kehadiran	10 menit
	Memberi pengarahan	10 menit
	Pelaksanaan postes	60 menit
	Evaluasi dan penutup	10 menit

#### 6) **Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Persiapan yang penulis lakukan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang berisi satuan bahan kajian yang akan disajikan dalam beberapa kali pertemuan. Dalam penelitian ini ada satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang penulis buat untuk kegiatan pembelajaran di kelas.

#### 7) **Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut.

##### (1) Kegiatan Awal

Pembelajaran dimulai pada hari kamis tanggal 22 Juli 2010. Pada pertemuan ini penulis memperkenalkan diri seperlunya karena siswa sudah mengenal penulis sebagai guru praktikan Program Latihan Profesi (PLP).

Kegiatan penulis setelah perkenalan yaitu tes awal atau pretes. Penulis membagikan lembar soal dan lembar jawaban. Siswa diminta untuk membaca wacana tersebut, setelah itu siswa diminta menjawab 20 butir soal yang berkenaan dengan wacana tersebut.

## (2) Kegiatan Eksperimen

Kegiatan ini berlangsung dalam waktu 2 jam pelajaran, dalam kegiatan eksperimen penulis melakukan kegiatan-kegiatan di bawah ini.

- a) Penulis mulai menjelaskan materi yang akan dipelajari.
- b) Tahap selanjutnya penulis memodelkan metode membaca POINT langkah perlangkah pada tiap-tiap tahapannya dengan memakai sedikit materi dari bacaan.
- c) Tahap berikutnya siswa melakukan metode membaca POINT dengan mengerjakan soal yang telah disediakan.

## (3) Kegiatan Penutup

Setelah pelatihan eksperimen selesai, kegiatan selanjutnya adalah melakukan postes. Dalam postes ini wacana yang diberikan berbeda tujuannya agar meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu bacaan.

### 3.3.4 Uji Validitas Tes

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2002:144). Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur (ketepatan). Untuk menguji tingkat validitas dari instrumen penelitian, penulis menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar.

Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus tersebut selanjutnya dimasukan kedalam rumus berikut :

$$\frac{2 \times r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

(Arikunto, 2002:144)

Keterangan:

n = banyak peserta tes

x = nilai rata-rata harian siswa

y = nilai hasil uji coba tes

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variable X dan Y

Untuk mengetahui tingkat kevalidan item yang telah dihitung, harga  $r_{xy}$  maka dikonsultasikan dengan tolak ukur Guilford (Subino,187 Subana dan Sudrajat, 2005), yaitu:

kurang dari 0,20 : tidak ada korelasi

0,20 < 0,40 : korelasi rendah

0,40 < 0,60 : korelasi sedang

0,60 < 0,80 : korelasi tinggi

0,80 < 1,00 : korelasi sangat tinggi

Di bawah ini merupakan data skor siswa yang diperoleh dari pengujian cobaan instrument yang telah disusun berdasarkan rangking perolehan skor. Data tersebut ialah sebagai berikut.

**Tabel 3.4****Nilai Hasil Uji Coba Instrumen Tes Membaca SMKN 1****Cimahi Kelas XI Tahun Ajaran 2009/2010**

No.	Nama	Skor	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	Diah Apriliana	18	90	90	8100	8100	8100
2	Abdul Wadiah	18	80	90	6400	8100	7200
3	Yesi Pandu	17	85	85	7225	7225	7225
4	Agung F. G	17	80	85	6400	7225	6800
5	Asep Indra C	17	90	85	8100	7225	7650
6	Iqbal Bahmadi	17	75	85	5625	7225	6375
7	M. Satriono	17	70	85	4900	7225	5950
8	Mia Amelia	16	75	80	5625	6400	6000
9	Moch Triono	16	80	80	6400	6400	6400
10	Siti Nur Rohwah	16	90	80	8100	6400	7200
11	Horman Arif	16	75	80	6525	6400	6375
12	M. Fauzan F	16	85	80	7225	6400	6800
13	Febriyana S. P	15	90	75	8100	5625	6750
14	Istitoa Febrianti	15	80	75	6400	5625	6375
15	Ario Seno	14	85	70	7225	4900	5950
16	Haris M. A	14	85	70	7225	4900	5950
17	Amelina A. H	14	90	70	8100	4900	6300
18	Triana Eka Putra	14	80	70	6400	4900	5600
19	Jalalludin	13	75	65	5625	4225	4875
20	Taofik Nurdiansah	12	80	60	6400	3600	4800
$\Sigma$		312	1640	1560	136100	123000	128675

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \cdot 128675 - (1640)(1560)}{\sqrt{[20 \cdot 136100 - 2689600][20 \cdot 123000 - 2433600]}}$$

$$= \frac{2573500 - 2558400}{\sqrt{[2722000 - 2689600][2460000 - 2433600]}}$$

$$= \frac{15100}{\sqrt{[32400][26400]}}$$

$$= \frac{15100}{24854} = 0,60$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus korelasi *product moment* diperoleh  $r_{hitung} = 0,60$ , lalu dikonsultasikan pada tabel *r product moment* pada taraf kepercayaan 99% dengan  $n = 20$ , maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,561$  dari perhitungan tersebut terbukti bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Untuk lebih mudahnya, hasil uji validitas tes dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.5**

**Hasil Uji Validitas Tes**

$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Tafsiran
0,60	0,561	Valid

### 3.3.5 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2005:86). Maka pengertian reliabilitas tes berhubungan

dengan masalah ketepatan hasil tes. Untuk menghitung reliabilitas instrumen penelitian ini, penulis menggunakan rumus sebagai berikut.

Untuk menguji reliabilitas tes, penulis menggunakan rumus Spearman-Brown dengan teknik dua ganjil-genap (Arikunto, 2006:180). Penulis memberi skor untuk soal pilihan ganda 20. Kemudian, penulis mengelompokkan skor bernomor ganjil sebagai belahan pertama dan kelompok skor bernomor genap sebagai belahan kedua. Berdasarkan hasil penghitungan indeks korelasi diperoleh  $r_{xy} = 0,60$ . Reliabilitas tes masih menggunakan rumus Spearman Brown, setelah diketahui jumlah  $r_{xy} = 0,60$ .

Selanjutnya dimasukkan kedalam rumus berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}} = \frac{2 \cdot 0,60}{1 + 0,60} = \frac{1,2}{1,60} = 0,75$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh  $r_{hitung} = 0,75$ , sementara  $r_{tabel}$  untuk  $n = 33$  pada taraf kepercayaan 99% adalah 0,561 dengan demikian, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , instrument dinyatakan reliabel.

**Tabel 3.6**

**Hasil Uji Reliabilitas Tes**

<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Tafsiran</b>
0,750	0,561	Reliabel

Untuk mengetahui derajat reliabilitas tes, penulis menggunakan tolak ukur dibuat Guildford, yaitu:

$< r < 0,20$  = sangat rendah

$0,20 < r < 0,40$  = rendah

$0,40 < r < 0,60$	= sedang
$0,60 < r < 0,80$	= tinggi
$0,80 < r < 1,00$	= sangat tinggi

Berdasarkan daftar koefisien korelasi Guildford tersebut, maka tes yang penulis buat (0,75) tingkat reliabilitasnya berkategori tinggi.

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis paparkan pada uraian di bawah ini.

#### 1) Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 18 kelas di SMKN 1 Cimahi.

Pemilihan populasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa pembelajaran membaca pemahaman terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMK. Selain itu, pemilihan populasi ini berdasarkan pertimbangan kepraktisan. Maksudnya, pada saat melakukan penelitian ini penulis sedang melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP) di SMKN 1 Cimahi.

#### 2) Sampel Penelitian

Dalam menentukan sampel penelitian ini, penulis menggunakan teknik random kelas. Pengambilan sampel teknik random ini dilakukan terhadap kelas, yaitu diambil dua kelas yang ada. Cara pengambilan sampel demikian ditempuh dengan alasan bahwa populasi penelitian mempunyai sifat homogen. Di samping itu, cara demikian tidak mengganggu sistem pengkelasan yang berlaku di sekolah

tersebut. Dalam penelitian ini penulis mengambil dua kelas yaitu kelas XI TT A sebagai kelas kontrol dan kelas XI TP A sebagai kelas eksperimen.

